

PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI ASRAMA AL-HIKMAH
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM, YOGYAKARTA

(Studi Analisis Praktik dan Makna)



SKRIPSI

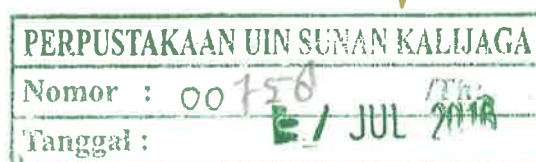
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Disusun Oleh:

Rini Rofalia
NIM. 12530034

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini Rofalia
NIM : 12530034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa. Cahya Mulya RT/RW. 06/03 Kec. Mesuji Makmur
Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.
Alamat di Yogyakarta : Asrama Aceh Pocut Baren Jln. Wahid Hasyim desa Waringin
Sari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp/ Hp : 0852-1623-9895
Judul Skripsi : PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI ASRAMA AL-HIKMAH PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM, YOGYAKARTA (Studi Analisis Praktik dan Makna)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

 Penulis,

Rini Rofalia
12530034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Rini Rofalia
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rini Rofalia
NIM : 12530034
Judul Skripsi : PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI ASRAMA AL-
HIKMAH PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM,
YOGYAKARTA (Studi Analisis Praktik dan Makna)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Pembimbing,


Dr. Nurun Najwah M.Ag

NIP. 1969121219930342004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1522/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI
ASRAMA AL-HIKMAH PONDOK
PESANTREN WAHID HASYIM,
YOGYAKARTA. (Studi Analisis Praktik
dan Makna)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rini Rofalia

NIM : 12530034

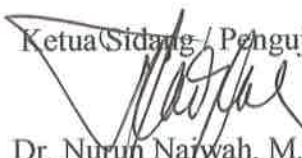
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

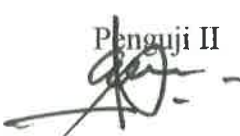
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II


Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I,MA
NIP. 19800123 200901 1 004


Yogyakarta, 27 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Quotes from God

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ .

Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.”

(Ali-Imran: 31)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua, Bapak Sangidan dan Ibu Mahfuroh

Kakak tercinta Mas Awaluddin Rifki

Dan segenap keluarga besar di Palembang

dan segenap sahabat tercinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	Ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	waw	w	We
هـ	hā'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

---◌---	fathah	ditulis	a
---◌---	kasrah	ditulis	i
---◌---	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena dengan kasih sayang-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umat islam semuanya.

Lantaran kata pengantar ini penulis ingin mengungkapkan bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam karya tulis berupa skripsi ini. Baik dari segi penyusunan, penulisan, isi maupun pembahasan yang terdapat dalam tulisan, oleh sebab itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki tulisan ini.

Selain itu, selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian tulisan ini dengan atau tanpa mereka sadari. Maka dengan rasa hormat, penulis ucapan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu Mahfuroh, yang sudah mau menemaniku saat tersulitku, dengan tulus dan kesabaranmu, engkaulah segalanya. Terimakasih untuk semuanya, buk. Terutama atas do'a dan ridhomu yang luar biasa. *Njenengan istimewa buuk. I love You*
2. Bapakku, bapak Sangidan, terimakasih nasihatmu dan kasih sayangmu dan terimakasih atas semuanya. Dengan jerih payah dan keringatmu aku tidak kelaparan disini. Mamas Kiki juga, makasih udah mau bantuin.

3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Afdawaidza, S. Ag., M. Ag, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ahmad Rafiq, Ph. D., selaku pembimbing akademik penulis yang sudah sangat banyak membantu penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan akademisi. Terimakasih untuk nasihat dan bimbingannya selama ini.
8. Dr. Nurun Najwah, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi sehingga terselesaikan dengan lancar.
9. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga pada umumnya dan seluruh dosen IAT khususnya yang telah sabar mengajar penulis dan mahasiswa lain. Semoga Allah melindungi Bapak/ Ibu sekalian baik di dunia dan akhirat. Amin ya Rabbal'alam.
10. Seluruh pihak yang terlibat di asrama putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Terimakasih kepada Bapak Saiful Anam selaku pengasuh, juga kepada Ibu Nyai Hindun selaku istri pengasuh. Terimakasih telah berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan ini. Terimakasih juga kepada segenap pengurus asrama al-Hikmah angkatan

2015/2016 yang berkenan memberikan informasi tentang kepengurusan juga kegiatan para santri al-Hikmah Wahid Hasyim. Terimakasih kepada teman-teman asrama al-Hikamah telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah melindungi kalian, aamiin.

11. Seluruh sahabat dan teman yang ada di kelas TH B angkatan 2012, kalian semua keren. Terimakasih telah menganggapku sebagai bagian dari kehidupan kalian. Semoga Allah memudahkan segala apa yang diharapkan. Aamiin.
12. Teman-teman KKN, dengan keadaan yang pas-pasan kita bertemu dan belajar hidup di tanah tinggi daerah Gunung Kidul. Kalian Fitriani, Ita Nasyithotun Nafisah, Tutut Wulandani, Armase Galuh Pratiwi, Mita Sulistia, Akrom Hasani, M. Choirul Azhar, Adit Pramana Jati, Sofiyan. Terimakasih pernah menganggapku sebagai saudara walaupun sebentar. Terimakasih juga bapak sama ibu Dukuh Legundi. Semoga kalian semua selalu sehat. Senang bertemu kalian.
13. Dan tidak bakal ketinggalan buat teman-teman asrama PB (Pocut Baren), *wabilkhusus* mbak Musa'adah (Sasa), Mbak Zakiyatul Miskiyya (Jeky) kalian berdua, terimakasih banyak karena kalian berdua bisa menjadi kakak sekaligus sahabat, terimakasih karena mau menjadi penampung bahagia dan sedihku.
14. Semoga tetap dalam lindungan dan kasih sayangnya, Ardi Putra. Mahasiswa keren yang telah Maha keren (Allah) ciptakan untuk memotivasi dan menyemangati hari-hari penulis. *Thank you so much for everything. You make me strong.* Terimakasih sudah membantu, menghibur, dan menemani. Semoga Allah membalas kebaikanmu.

15. Semoga bantuan, dorongan, dan masukan dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin.*

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Peneliti

Rini Rofalia
NIM. 12530034

ABSTRAK

Banyak sekali praktik-praktik keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Mulai dari praktik yang dilakukan turun temurun berdasarkan budaya setempat, ada juga yang merupakan praktik keagamaan yang digunakan sebagai ciri khas dari suatu tempat ataupun lembaga tertentu. Adapun itu terjadi karena banyaknya umat Islam di Indonesia dan juga beragamnya *madzhab* yang digunakan oleh setiap muslim. Sehingga apa yang dilakukan adalah hasil dari penafsiran berdasarkan budaya, latar belakang, hingga letak geografis setempat yang kemudian mempengaruhi sebuah penafsiran tersebut.

Penelitian ini membahas mengenai tradisi pembacaan al-Qur'an yang mana melahirkan praktik-praktik sosial keagamaan yang menunjukkan kepada resepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Berkenaan dengan resepsi masyarakat terhadap pembacaan surat Yasin pada umumnya, dalam penelitian ini penulis akan mencoba memaparkan tentang praktik pembacaan Yasin Fadhilah yang ada di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. Yang sangat *intens* dalam mengamalkan Yasin Fadhilah, Yasin Fadhilah sendiri adalah bacaan surat Yasin yang telah diberi beberapa macam campuran do'a, shalawat, dan dzikir.

Tulisan ini fokus kepada bagaimana praktik pembacaan Yasin Fadhilah di asrama al-Hikmah, serta bagaimana makna praktik Yasin Fadhilah tersebut bagi para pelaku baik dari santri, pengurus, juga kepada pengasuh. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dan bertempat di lokasi Jalan Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dan non-partisipan, interview (wawancara), dan dokumentasi.

Kemudian hasil yang penulis dapat dari hasil penelitian Pembacaan Yasin Fadhilah yaitu *pertama*, Yasin Fadhilah merupakan suatu amalan, yang terdiri dari wirid, do'a, dan shalawat, kegiatan ini dilaksanakan secara berjama'ah diikuti oleh seluruh santri purti al-Hikmah, dan dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib dan diimami oleh salah satu satri senior. *Kedua*, yang dibaca secara umum adalah Yasin Fadhilah yaitu surat Yasin yang ditambah dengan do'a dan shalawat yang mana sudah ditentukan dari penerbitnya Bintang Terang Surabaya. Selain itu dengan adanya budaya dalam pembacaan Yasin Fadhilah, penulis berusaha menggabungkan praktik dan maknanya dengan teori yang di tawarkan oleh Karl Mannheim, dengan teori sosiologi pengetahuan. Yang mengusung tiga kategori makna, makna *obyektif* sebagai bentuk kewajiban yang telah ditentukan, makna *ekspresif*, sebagai bentuk pembelajaran, dan ketenangan jiwa, kemudian makna *dokumenter* yaitu sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	

A. Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim	22
B. Profil Asrama Putri al-Hikmah PP. Wahid Hasyim	24
C. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Asrama Putri al-Hikmah Wahid Hasyim	35
D. Kajian Yang Berhubungan dengan al-Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim	36

BAB III: PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI ASRAMA PUTRI AL-HIKMAH, PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

A. Profil pengarang Yasin Fadhilah dan Asal Mula Pembacaan Yasin Fadhilah	39
B. Praktik Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Putri al-Hikmah Wahid Hasyim	46
C. Bentuk Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Putri al-Hikmah Wahid Hasyim	55
D. Motivasi Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Putri al-Hikmah Wahid Hasyim	56

BAB IV: MAKNA PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI ASRAMA AL-HIKMAH, PP. WAHID HASYIM

A. Makna Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama al-Hikmah Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	62
B. Asal Usul Pengetahuan Pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim	77

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi (Foto-foto)

Pedoman wawancara

Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'anul Karim merupakan Kalam Allah, mukjizat umat Islam yang kekal, kitab mulia yang diturunkan oleh Allah kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat Jibril supaya dijadikan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Serta membaca, mendengar dan mengamalkannya bernilai ibadah.

Al-Qur'an yang berupa Kalam Allah ini merupakan kitab suci yang istimewa dibandingkan dengan bacaan-bacaan lainnya. Menurut Qurai Shihab makna yang tersebut berarti tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis al-Qur'an lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an.¹ Selain itu, al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran pokok Islam dan sebagai petunjuk yang benar untuk umat manusia yang tujuan utamanya adalah menghantarkan manusia kepada suatu kehidupan yang membahagiakannya sekarang di dunia dan esok di akhirat.²

¹ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 3.

² Nur Efendi dan Muhammad Fathurrahman, *Studi Al-Qur'an Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 25-26.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, salah satu ibadah yang diyakini sebagian besar orang Islam adalah membaca al-Qur'ān, menghafal, dan menjadikannya sebagai zikir, serta mengamalkan isinya. Pembacaan al-Qur'ān menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'ān dalam praktik kehidupan, baik pada dataran teologi, filosofis, psikologis, maupun kultural. Pemahaman berinteraksi dengan al-Qur'ān menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.³

Banyak sekali praktik-praktik keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, mulai dari praktik yang dilakukan turun temurun berdasarkan budaya setempat, ada juga yang merupakan praktik keagamaan yang digunakan sebagai ciri khas dari suatu daerah ataupun lembaga tertentu. Adapun itu terjadi karena banyaknya umat Islam di Indonesia dan juga beragamnya *madzhab* yang digunakan oleh setiap orang. Sehingga apa yang dilakukan adalah hasil dari penafsiran berdasarkan budaya, latar belakang, hingga letak geografis setempat yang kemudian mempengaruhi sebuah penafsiran tersebut.

³ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'ān* dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

Sebagai contoh terdapat tradisi *sima'an*, pembacaan surat *Jin* sebelum menempati rumah baru, pembacaan ayat al-Qur'ān untuk penyembuhan penyakit tertentu. Selain itu, salah satu praktik keagamaan yang sangat populer di Indonesia adalah membaca surat Yasin, atau yang sering dikenal dengan *Yasinan* atau *Mujahadah* yang biasanya dilakukan pada malam Jum'at di tempat-tempat tertentu. Adapun orang-orang yang mengikuti dan melaksanakan kegiatan itu mungkin memiliki motivasi beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, sekedar untuk media pergaulan, dan sebagainya.⁴ Namun yang akan penulis teliti saat ini bukanlah praktik pembacaan surat Yasin pada umumnya, melainkan yang akan peneliti sajikan dalam tulisan ini adalah tentang pembacaan Yasin Fadhilah.

Adapun Yasin Fadhilah merupakan karangan seorang ulama' yaitu al-Faqih Muqaddam, menurut artikel yang berkaitan dengan Yasin Fadhilah adalah sebagai berikut: Yasin Fadhilah itu tertib (penyusunan runtut) dari Ulama layaknya semacam "Rotib Haddad" dan sebagainya, dalam Abwabul Faraj karya Sayyid Muhammad ibn 'alawi al Maliki hal.100, dalam kitab itu juga dijelaskan khasiatnya antara lain, insyaAllah tercapainya hajat, mudah dalam segala urusan, bebas dari kesusahn dan hal yang memprihatinkan, selamat dari malapetaka dan lain sebagainya."⁵

⁴ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'ān* dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 15

⁵ Lihat di website resmi Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah , <http://www.piss-kbt.com/2012/02/339-seputar-yaasin-dan-yaasin-fadhilah.html#>

Praktik pembacaan Yasin Fadhilah ini tentu sangat berbeda dengan pembacaan surat Yasin pada umumnya, baik dari segi isi bacaan maupun waktu dan tempatnya. Yasin Fadhilah merupakan Surat Yasin yang sudah diberi beberapa macam tambahan, antara lain yaitu diantara ayat-ayat dalam Surat Yasin ada yang diulang sampai tiga kali atau lebih. Kemudian, diantara beberapa ayat yang satu dan ayat lainnya diselingi shalawat, zikir dan do'a. tambahannya selalu disesuaikan dengan isi ayat tersebut, setiap zikir dan do'a yang mengiringi ayat itu dibuka dengan shalawat dan salam atas Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabat Beliau. Dan ditutup dengan sebuah ungkapan yang sering kita sebut dalam bahasa Arab yang artinya "Bahwa Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu". Dzikir dan do'a yang mengiringi ayat diulang sampai tiga kali, demikian pada umumnya. Setelah Surat Yasin itu selesai maka ditutup dengan do'a khusus.

Sehingga dewasa ini dapat ditemukan berbagai tradisi yang mulai melahirkan perilaku-perilaku tertentu dan menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. Walaupun bukan yang pertama kalinya pembacaan Yasin Fadhilah ini dipraktikan namun Pondok pesantren ini dikenal sangat *intens* di dalam mempraktikkan pembacaan Yasin Fadhilah. Terkhusus di asrama Putri al-Hikmah.⁶

Penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini dikarenakan keunikan dari isi bacaan Yasin Fadhilah yang tidak biasa sebagaimana isi surat Yasin pada

⁶ Salah satu nama asrama di Pondok Pesantren Wahid hasyim yang selalu mempraktikkan pembacaan Surat Yasin Fadhilah.

umumnya, surat Yasin ini ditambah dengan beberapa do'a, shalawat dan dzikir. Secara khusus penulis akan melakukan penelitian di asrama Putri al-Hikmah, karena kegiatan ini dilakukan secara rutin dan istiqomah setelah shalat maghrib dan diikuti oleh seluruh penghuni asrama, berbeda dengan tempat lain pada umumnya, di asrama al-Hikmah ini juga diwajibkan membaca Yasin atau *mujahadah* pada malam jum'at namun bukan Yasin Fadhilah. Selain pembacaan Yasin Fadhilah, di asrama al-Hikmah ini juga mengamalkan wirid setelah shalat jama'ah dengan bacaan surat Ali-Imran ayat 26-27. Jika Yasin Fadhilah merupakan bacaan wajib setiap santri, kemudian apa yang melatar belakangi, serta mengapa pada malam Jum'at tidak membaca Yasin Fadhilah melainkan membaca Mujahadah. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas dan juga belum adanya penelitian yang mengkaji tentang pembacaan Yasin Fadhilah, sehingga penulis tertarik untuk membuat kajian penelitian yang diberi judul: PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI ASRAMA PUTRI AL-HIKMAH, PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM, YOGYAKARTA (Studi Analisis Praktik dan Makna).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat penulis khususkan, sehingga fokus permasalahan dan penelitian ini dapat terarah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan Yasin Fadhilah yang dilakukan di Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta?
2. Bagaimana pemaknaan dari praktik pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta?

Pada umumnya pertanyaan yang ke-2, yang dimaksudkan dalam kata makna adalah makna emik, yang artinya yaitu makna praktik menurut para pelaku yang terlibat dalam pembacaan Yasin Fadhilah. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku adalah santri, pengurus serta pengasuh asrama.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dalam penelitian ini ialah dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.
 - b. Lain daripada itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pembacaan Yasin Fadhilah itu sendiri bagi para pelaku yang terlibat, yang mencakup santri, pengurus, dan

pengasuh Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan yang mengacu di bidang Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir khususnya dalam ranah kajian *Living Qur'ān* dan dijadikan sebagai salah satu contoh penelitian lapangan yang mengkaji fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat atau lembaga-lembaga tertentu seperti pendidikan formal atau non formal (Pondok Pesantren), yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap praktik pembacaan Yasin Fadhilah yang dijadikan sebagai wirid, dzikir dan do'a rutin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegunaan praktik

Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, memahami, serta mengkaji al-Qur'ān, serta agar dijadikan sebagai motivasi bagi seluruh masyarakat atau seluruh santri di Asrama al-Hikmah Wahid Hasyim supaya menumbuhkan rasa cinta terhadap dzikir dan do'a lantaran membaca surat Yasin yang juga termasuk salah satu ayat dan surat dalam al-Qur'ān.

D. Tinjauan Pustaka

Seiring dengan berkembangnya zaman, penelitian maupun karya tulis yang berkaitan dengan kajian *living Qur'ān* saat ini sudah cukup banyak. Seperti penelitian lapangan yang dilakukan oleh akademisi terkhusus pada studi *living* yang melibatkan al-Qur'ān ataupun hadis dalam praktik kehidupan masyarakat tertentu.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini, sudah ada beberapa orang yang mencoba untuk meneliti kegiatan atau praktik pembacaan al-Qur'ān di suatu tempat dan kondisi masyarakat tertentu, namun masih sangat jauh berbeda dengan apa yang disajikan dalam penelitian ini walaupun secara eksplisit terdapat kesamaan esensi. Misalnya saja ketika melihat dari buku yang beredar di tengah-tengah masyarakat, terdapat buku yang ditulis oleh Abd. Daim al-Kaheel dan diberi judul “Lantunan Qur'ān untuk Penyembuhan”. Penulisan ini mengkaji fenomena dan resepsi masyarakat terhadap kehadiran masyarakat atas kehadiran al-Qur'ān. Dalam karya ini dijelaskan oleh beliau tentang bukti-bukti ilmiah terhadap penyembuhan penyakit dengan suara. Termasuk diantaranya yang paling ampuh adalah bacaan al-Qur'ān bisa dijadikan terapi.⁷

Buku selanjutnya yang membahas tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat melalui al-Qur'ān adalah buku yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azizy dan diberi judul “Sukses dan Bahagia Dengan Surat al-Insyarah Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. Beliau di sini menjelaskan

⁷ Abdul Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'ān Untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012)

tentang rahasia di balik surat al-Insyarah, bilamana rahasia ini terungkap maka akan memunculkan keajaiban, fadilah atau keutamaan. Sehingga di dalam buku ini membahas tentang keutamaan dan fadilah membaca surat al-Insyarah.⁸

Selanjutnya yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul “Keajaiban dan Keistimewaan al-Qur’ān” karya Ibn Katsir diterjemahkan oleh Ahmad Hapid. Beliau di dalam bukunya menjelaskan tentang karakteristik penulisan naskah kitab, keutamaan-keutamaan al-Qur’ān dengan menyebutkan hadis-hadisnya. Serta dalam buku ini juga diulas tentang bagaimana seharusnya seorang muslim memperlakukan al-Qur’ān sebagai kitab pedoman hidup bagi umat Islam. Penelitian inimenitik beratkan pada keajaiban dan keistimewaan ayat-ayat al-Qur’ān sehingga banyak dijadikan tradisi oleh masyarakat di suatu tempat tertentu.⁹

Adapun karya dalam bentuk skripsi di antaranya adalah hasil penelitin yang ditulis oleh Isnani Sholeha dan diberi judul “Pembacaaan Surat-Surat Pilihan dari Al-Qur’ān Dalam Tradisi Mujahadah (Studi *Living Qur’ān* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)”. Secara sekilas penelitian ini hamper mirip dengan apa yang akan diteliti dalam penulisan ini,

⁸ Taufiqurrahman al-Azizy, *Sukses dan Bahagia dengan surat al-Insyarah Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan*, (Yogyakarta: Sukanta Publisher, 2010).

⁹ Ibn. Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur’ān*, terj. Ahmad Hapid, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

penulisan saudari Isnani memiliki objek penelitian mujahadah dengan amalan tambahan yaitu surat-surat pilihan dala al-Qur'ān.¹⁰

Kemudian ada juga penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Mas'ulah yang berjudul "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan", dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang praktik mitoni di Padukuhan Sembego. Bahwa dalam praktik tersebut terdapat acara yang sifatnya tidak baku, atau adanya antara satu dan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan penyelenggara *mitoni*.¹¹

Skripsi selanjutnya yang juga merupakan kajian *Living Qur'ān* adalah "Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes" karya Ida Qarrata A'yun, yang merupakan skripsi *living Qur'ān* dan menjelaskan tentang praktik mujahadah ayat-ayat Syifa malam Jum'at Kliwon. Penelitian pada saudari Ida mempunyai titik berat pada ayat-ayat Syifa. Adapun teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Luckman, yaitu eksterbalisasi, obyektivasi dan internalisasi.¹²

¹⁰Isnani Sholeha, "Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari Al-Qur'ān Dalam Tradisi Mujahadah (Studi *Living Qur'ān* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2016

¹¹ Siti Mas'ulah, "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

¹² Ida Qarrata A'yun "Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2015

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Pembacaan al-Qur’ān Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqan Jagalan Kudus” karya saudara Siti Fauziah. Di dalam penelitian ini dijelaskan asal usul pembacaan al-Qur’ān tersebut yang dijadikan sebagai pengganti *wiridan* sehabis shalat fardhu.¹³

Terakhir, skripsi yang ditulis oleh Vitri Nurawalin dengan judul Pembacaan al-Qur’ān dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi *Living Qur’ān* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang sejarah mengenai praktik Mujahadah Sabilah Jumu’ah, dan dijelaskan juga bahwa Mujahadah itu memiliki perbedaan antara satu komplek dengan komplek lainnya. Dan yang ditulis saudara Vitri Nurawalin menggunakan teori Sosial yang di populerkan oleh Max Weber.¹⁴

E. Kerangka Teori

Mengkaji analisis dan praktik makna dalam pembacaan Yasin Fadhilah di Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini penulis membutuhkan sebuah teori, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim yang biasa dikenal sebagai Teori Sosiologi Pengetahuan. Sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim mengkaji eksistensi gagasan dalam suatu struktur sejarah tertentu. Sejarah

¹³ Siti Fauziah, “Pembacaan al-Qur’ān Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqan Jagalan Kudus”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014

¹⁴ Vitri Nurawalin, “Pembacaan al-Qur’ān dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi *Living Qur’ān* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014

merupakan konteks dari lahirnya sebuah pemikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan menitikberatkan analisisnya kepada eksistensi gagasan dalam studi sejarah yang konkret. Dengan kata lain sejarah merupakan sesuatu di luar diri manusia.¹⁵ Karl Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan kebenaran relatif saling mengikuti, ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka.¹⁶

Menurutnya argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan tersebut adalah dapat dipahami jika dua patner saling bertukar pikiran terkait pandangan dunia yang sama. Adapun prinsip dasar pemikirannya tentang sosiologi pengetahuan adalah bahwa tidak ada cara yang dapat dipahami apabila latar belakang sosialnya belum diklarifikasi.¹⁷

Menurut Mannheim dalam teorinya beliau menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial seseorang ilmuwan sosial harus mengkaji antara lain perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklarifikasikan dan membedakan makna perilaku dan suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna *Obyektif* , adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. 2) Makna

¹⁵Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis : Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, terj. Alimandan, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987) , hlm. 267

¹⁶Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeridan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hlm. 11

¹⁷Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeridan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hlm. 8

Ekspressive, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). 3) *Makna Dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.¹⁸

Dalam praktik pembacaan Yasin Fadhilah yang dijadikan rutinitas salah satu asrama di Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan salah satu tindakan sosial, karena praktiknya tidak hanya dilakukan secara individu, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama. Serta dalam pembacaan Yasin Fadhilah yang dilakukan untuk diri sendiri dan untuk mendo'akan yang telah meninggal, karena menjadi sebuah rutinitas yang dilakukan setelah shalat maghrib secara berjama'ah oleh para santri putri.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian *living* Qur'ān ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Metode etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan, tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari suatu penduduk dan

¹⁸Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajb Chaeridan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hlm 11-12

memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan dan untuk mengetahui pandangannya tentang dunianya.¹⁹

Dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis tersebut mempunyai tujuan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan pengasuh, pengurus serta para santri dalam memaknai, mengamalkan dan mengikuti praktik membaca Yasin Fadhilah yang rutin dilakukan setiap malam setelah melaksanakan shalat maghrib.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk melengkapi data dalam penulisan ini adalah bertepatan di Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu di Jl. KH Wahid Hasyim no.38, Gatot, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY. Penulis memilih tempat ini karena aksesnya mudah dijangkau, juga dikarenakan penulis pernah tinggal dan belajar di Pondok Pesantren tersebut kurang lebih dua tahun, yang sudah pasti pernah merasakan dan mengikuti kegiatan rutin pembacaan Yasin Fadhilah tersebut. Selain itu di asrama al-Hikmah ini sangat *intens* dalam kegiatan ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Sedangkan untuk waktu penelitian yang digunakan penulis dimulai dari bulan maret sampai dengan juni 2016.

3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

¹⁹James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4

Subyek penelitian dan sumber data yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak KH. Saiful Anam selaku pengasuh Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Kemudian kepada beberapa santri yang sudah lama di Pondok ataupun yang masih baru. Selanjutnya kepada beberapa santri yang sekaligus menjabat sebagai pengurus asrama. Beberapa santri yang menjabat sebagai pengurus merupakan informan yang khusus, karena dengan adanya kepengurusan tersebut maka kegiatan rutin tersebut dapat terlaksana.

Sumber yang digunakan oleh penulis adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan yaitu di asrama putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan wawancara langsung kepada pengasuh asrama yaitu Bapak KH. Saiful Anam. Kemudian dilanjutkan wawancara kepada perwakilan santri, baik kepada pengurus dan santri pada umumnya. Adapun data sekunder yang sangat dibutuhkan untuk melengkapi data-data diatas penulis mengambil dari beberapa arsi-arsip dan dokumen yang ada di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren. Selain itu adapun buku-buku atau artikel serta majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini akan sangat membantu untuk menjadi data tambahan dalam menyelesaikan penulisan ini.

Selain subyek penelitian diatas, disini juga ada obyek penelitian yang digunakan yaitu berupa obyek material dan obyek formal, obyek material penelitian ini adalah kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah yang dijadikan sebagai bacaan wajib dan menjadi rutinan tiap malam, yang meliputi paktik pelaksanaan dalam bentuk pembacaan Yasin Fadhilah tersebut. Kemudian untuk obyek formalnya yaitu mengungkap makna praktik pembacaan Yasin Fadhilah dengan tambahan-tambahan do'a, dzikir dan shalawat didalam pembacaan surat Yasin.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, ada dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Adapun observasi partisipan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Asrama Putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa profil Pondok Pesantren, sejarah berdirinya dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari para santri di Pondok. Walaupun beberapa tahun silam, penulis pernah terlibat dalam kegiatan tersebut namun akan lebih baiknya

penulis tetap melakukan observasi dan akan menyajikan penelitian ini secara objektif, supaya mendapat informasi yang aktual dan faktual.

Selain observasi partisipan, penulis juga menggunakan observasi non-partisipan dengan cara memperoleh data yang masih berkaitan dan berhubungan dengan praktik pembacaan Yasin Fadhillah yang menjadi tradisi ini dari luar Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan menggunakan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Maka diharapkan peneliti menemukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan, sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara *reliable* dan *orisinal*.²⁰ Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau tokoh kunci yang bisa menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan beberapa dari santri putri asrama al-Hikmah Pondok Pesantren wahid Hasyim. Dalam penelitian lapangan ini yang menjadi sumber utama adalah mewawancarai Bapak Saiful Anam sebagai pengasuh asrama, dan beberapa santri termasuk pengurus al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang didalamnya ada metode *etnografi*. Wawancara *etnografi* adalah

²⁰Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 60.

wawancara seperti sebuah percakapan antar sahabat, sehingga informan tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang menggali informasi. Wawancara *etnografi* dianggap penting dalam penelitian karena untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.²¹ Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya.²²

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk menggali sumber data penulis juga menggunakan data-data yang berupa dokumen-dokumen tertentu yang berkaitan dengan penelitian seperti buku-buku kepengurusan atau kalender kegiatan *website* atau situs resmi yang dimiliki Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya di asrama putrid al-Hikmah. Selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan *interview* penulis menambahkan gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada didalam lokasi penelitian seperti kegiatan yang berhubungan dengan al-Qur'an yaitu *mujahadah*, *muqaddaman*, sahalat jama'ah dan khususnya pelaksanaan praktik pembacaan Yasin Fadhilah.

²¹Deddy Mulayana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

²²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 145

5. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

a. Reduksi data

Proses reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang munsul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (*field note*). Proses reduksi berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung.²³ Reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat focus, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.²⁴

b. Displai data

Displai data yaitu pengorganisasian data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antar data yang satu dengan data yang lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan terstruktur antara data yang satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 181

²⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 130-131

kongkret, tervisualisasikan, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.

c. Verifikasi

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema atau pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan hasil observasi.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang tata urutan pembahasan materi secara logis terkait dengan isi dari karya ilmiah ini.²⁶ Berikut adalah tata urutan tersebut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diletakkan sebagai bab pertama karena bab ini merupakan kunci dilaksanakannya sebuah penelitian, apakah penelitian tersebut menarik atau tidak, bermanfaat atau

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 20012). Hlm.130-131

²⁶ Aib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 102.

tidak, serta bagaimana metode dan isi dari penelitian semuanya akan tergambar di dalam bab pertama ini.

BAB II akan membahas dan memberikan gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi letak geografis Pondok Pesantren Wahid Hasyim secara umum serta asrama putri al-Hikmah secara khusus. Pada bab ini juga akan menjelaskan bagaimana gambaran umum masyarakat sekitar.

BAB III akan membahas dan memaparkan secara khusus terhadap apa yang ditanyakan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu deskripsi praktik pembacaan Yasin Fadhilah yang dilakukan setiap hari setelah solat Maghrib. Selain itu dijelaskan juga bentuk ataupun isi bacaan terkait dengan konten yang terdapat pada Yasin Fadhilah.

BAB IV bab ini membahas tentang sejarah mengenai latar belakang praktik pembacaan Yasin Fadhilah yang sudah menjadi tradisi di asrama Putri al-Hikmah, Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Bab ini juga akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ke dua yaitu tentang pemaknaan yang terdapat dari tradisi pembacaan Yasin Fadhilah tersebut.

BAB V sebagai bab penutup. Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan di awal hingga akhir dan juga berisi saran-saran sebagai perbaikan terhadap penelitian ini selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengkaji tentang *living Qur'an* terhadap tradisi pembacaan surat Yasin yang terdapat beberapa tambahan atau Yasin Fadhilah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prosesi pembacaan Yasin Fadhilah ini dilakukan setiap malam kecuali malam jum'at dan malam minggu, dilaksanakan setelah mengerjakan shalat jama'ah maghrib oleh seluruh santri putri al-Hikmah tanpa terkecuali. Adapun yang dibaca adalah Yasin Fadhilah yang merupakan gabungan antara surat Yasin dengan bacaan lainnya seperti do'a, shalawat dan dzikir. Pembacaan Yasin Fadhilah ini diawali dengan membaca *al-Fatihah* yang diimami oleh santri yang telah ditunjuk menjadi pemandu dalam pembacaan Yasin Fadhilah. Dalam *al-Fatihah* yang dibaca sebelum membaca Yasin Fadhilah ini dinamakan *tawashul* atau bisa juga disebut dengan *hadharah*, dimana didalamnya dihadiahkan dan ditujukan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., kemudian ditujukan kepada almarhum Kyai H. Abdul Hadi selaku pendiri Pondok Pesantren pusat Wahid Hasyim Yogyakarta, dan kepada seluruh jama'ah yang hadir dalam majlis tersebut. Setelah *tawashul* selesai dilanjutkan dengan membaca Yasin

Fadhilah¹, kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh imam. Adapun cara yang dilakukan dalam membaca Yasin Fadhilah dengan suara yang *Jahr* atau keras. Dibaca dengan nada dan intonasi yang cepat, namun tetap memperhatikan hukum bacaan dan *tajwidnya*.

- b. Adapun makna dalam pembacaan Yasin Fdhilah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Meinnheim yang meliputi kategori makna yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*. Apabila makna tersebut dipaparkan menurut santri secara umum, dari pengurus dan pengasuh, semuanya dapat menunjukkan kepada makna *obyektif* yang sama yaitu memandang pembacaan Yasin Fadhilah yang dilakukan secara rutin setiap malam adalah selain sebagai mentaati peraturan yang dianjurkan oleh pengasuh asrama al-Hikmah, hal tersebut juga menjadi sebuah rutinitas dan keharusan yang harus dilaksanakan. Karena dengan tradisi pembacaan Yasin Fadhilah juga menjadi suatu amalan yang positif yang bertujuan untuk membentuk karakter jiwa santri yang disiplin. Kemudian makna *ekspresif* dari pengasuh dan para santri putri al-Hikmah berbeda-beda, menurut pengasuh sendiri dengan membaca Yasin Fadhilah secara rutin maka akan semakin dekat dengan yang Maha Esa, karena membaca Yasin Fadhilah merupakan amalan dan wirid yang seharusnya diamalkan,

¹Lihat lampiran, contoh isi dalam bacaan Yasin Fadhilah.

supaya mengingatkan manusia kepada yang Maha Esa. Dari santri secara umum makna yang terkandung dalam pembacaan Yasin Fadhilah adalah menunjukkan makna kerohanian sebagai bentuk ibadah seperti mendekatkan diri kepada Allah, lantaran membaca Yasin Fadhilah maka segala pengharapan akan senantiasa terkabulkan. Kemudian yang terakhir adalah makna *dokumenter* dari pembacaan Yasin Fadhilah, secara tidak langsung dalam kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah ini sudah menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh. Karena makna *dokumenter* adalah makna yang tersirat dan tersembunyi yang tidak disadari oleh aktor atau pelaku kegiatan tersebut, dan menunjukkan kepada kebudayaan tertentu dan bersifat menyeluruh. Kegiatan membaca Yasin yang ada di al-Hikmah ini dilakukan oleh orang banyak dan dibaca secara bersama-sama atau berjama'ah oleh santri.

B. Saran-saran

Untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal penting terkait dengan pembacaan Yasin Fadhilah yang menitik beratkan pada praktik pembacaan dan pemaknaannya dan juga terkait upaya yang layak dilakukan oleh peneliti berikutnya bila akan mengkaji tentang *living Qur'an* pada praktik pembacaan suatu amalan tertentu di tempat tertentu baik yang berkaitan dengan surat Yasin ataupun yang lainnya yang serupa. Adapun saran-saran itu adalah:

1. Kepada para guru dan kyai yang ingin mentradisikan suatu amalan tertentu sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu yang kongkrit terkait amalan yang akan dipraktikan. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan juga memahami para santri dan pengikutnya guna memantapkan mereka ketika mengamalkan sehingga tidak terkesan hanya ikut-ikutan.
2. Kepada para santri maupun orang-orang yang mengamalkan sesuatu, agar mencari tau latar belakang amalan tersebut dengan cara bertanya kepada mereka yang lebih tau. Ini dimaksudkan agar menambah ilmu pengetahuan dan juga mampu menjawab jika nantinya ada yang bertanya kepada kita.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih maksimal di dalam penelitiannya karena pada akhirnya tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu penulis guna penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Ida Qurrata, "*Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Mala Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes*" Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.
- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Melton Putra Offset, 1992.
- Al-Kaheel, Abdul Daim, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Asrama Putri al-Hikmah Wahid Hasyim Yogyakarta, *Dokumen dan arsip kepengurusan asrama al-hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus, periode 2014-2015*
- Azizy, Taufiqurrahman Al. *Sukses & Bahagia Dengan Surat al-Insyirah Bersama Kesulitan Pasti Ada kemudahan*. Yogyakarta: Sakanta Publisher, 2010.
- Basiron, Basyit. *Terjemah Yasin Fadhillah*. Surabaya: Bintang Terang 99.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: Wacana Yogya, 1999.
- Eldeeb, Ibrahim. *Be A Living Qur'an*, terj. Faruq Zaini. Tangerang: Lentera hati, 2009.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi orang-orang NU*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Askara, 2006.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Khatsir, Ibn. *Keajaiban & Keistimewaan Al-Qur'an*, terj. Ahmad Hapid, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Mannhein, Karl. *Ideology dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Muhammad, *Living Qur'ān dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'ān* dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodelogi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* Yogyakarta: Teras, 2007.

Mulayana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sami, Abdus. Dkk, *Tata cara Pembacaan al-Qur'an Dengan Kode Tajwid Blok Warna*, terj. Mirchandani . Jakarta: al-Qolam, 2004.

Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.

Sholeha, Isnani, "*Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari Al-Qur'ān Dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)*". *Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta*, 2016

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.

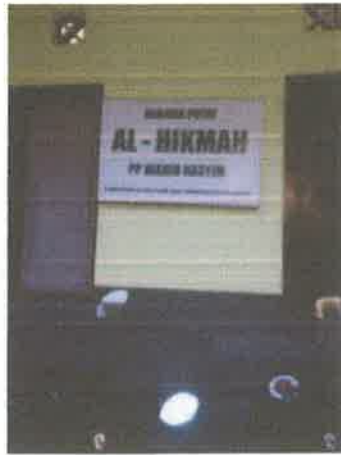
Syamsudin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

CD Romm Lidwa al-Hadis 9 Imam.

<http://www.piss-ktb.com/2012/02/339-seputar-yaasin-dan-yaasin-fadhilah.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi (Foto-Foto)



Asrama al-Hikmah terlihat dari luar dan dalam



Shalat jama'ah di asrama al-Hikmah



Cetakan buku Yasin Fadhilah



Kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah



Pondok Wahid Hasyim Nampak Luar dan kegiatan *Muqaddaman*
Di Pondok Pusat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pengasuh asrama putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya asrama putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Tahun berapa didirikannya asrama putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Siapa pendiri asrama putri al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
4. Keadaan fisik sarana dan prasarana:
 - a. Berapa jumlah bangunan seluruhnya?
 - b. Fasilitas apa saja yang tersedia?
 - c. Berapa jumlah ruangan yang ada?
5. Apa tujuan didirikannya asrama al-Hikmah Wahid Hasyim?
6. Darimana saja asal santri yang ada di asrama al-Hikmah?
7. Bagaimana struktur kepengurusan santri putri al-Hikmah Wahid Hasyim?
8. Kapan awal dilaksanakannya pembacaan Yasin fadhilah di asrama al-Hikmah Wahid Hasyim Yogyakarta?

9. Adakah metode khusus yang digunakan oleh santri al-Hikmah Wahid Hasyim?
10. Apa yang melatar belakangi diwajibkannya membaca Yasin Fadhilah setiap hari?
11. Apa saja makna yang terkandung dalam bacaan Yasin Fadhilah?

B. Untuk Pengurus Putri asrama al-Hikmah Wahid Hasyim, Yogyakarta

1. Apakah kegiatan membaca Yasin Fadhilah merupakan peraturan asrama?
2. Jika iya, adakah hukuman bagi santri yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan tersebut?
3. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi pengurus sehingga selain mengikuti peraturan juga mengajak santri yang lainnya juga ikut dalam kegiatan tersebut?
4. Apa pengertian dari Yasin Fadhilah?
5. Apa makna dari pembacaan Yasin Fadhilah menurut pengurus?
6. Apakah harapan dari amalan pembacaan Yasin Fadhilah?

C. Untuk santri asrama al-Hikmah Wahid Hasyim, Yogyakarta

1. Bagaimana menurut anda terkait dengan kegiatan yang ada di asrama al-Hikmah?

2. Bagaimana sikap anda dengan kegiatan Yasin Fadhilah di asrama al-Hikmah?
3. Apa makna Yasin Fadhilah ?
4. Apakah di waktu lain anda juga mengamalkan pembacaan Yasin Fadhilah?
5. Sejak kapan mengamalkan pembacaan Yasin Fadhilah?
6. Apakah sebelum di asrama al-Hikmah sudah pernah mengetahui Yasin Fadhilah?
7. Apa motivasi anda mengamalkan Yasin Fadhilah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik asrama al-Hikmah Wahid Hasyim
2. Fasilitas yang dimiliki asrama al-Hikmah Wahid Hasyim
3. Kondisi lingkungan sekitar asrama al-Hikmah Wahid Hasyim
4. Jumlah anggota santri al-Hikmah Wahid Hasyim tahun ajaran 2015-2016
5. Proses pembacaan Yasin Fadhilah
6. Pola dalam pembacaan Yasin Fadhilah
7. Kegiatan harian lainnya yang berhubungan dengan al-Qur'an

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI :

- Nama : Rini Rofalia
- Tempat & tanggal lahir : Tebing Suluh, 15 januari 1994
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Alamat Asal : Desa Cahya Mulya, Kec. Mesuji Makmur,
Kab. OKI. Palembang, Sum-Sel.
- Alamat Sekarang : Asrama Aceh PB (Pocut Baren), Jln.
Wahid Hasyim, Depok, Sleman,
Condongcatur
- No. Tlp/ HP : 085216239895
- E-mail : rinirofalia@gmail.com

Nama Orang Tua

- Ayah : Sangidan
- Ibu : Mahfuroh
- Alamat Orang Tua : Desa Cahya Mulya, Kec. Mesuji Makmur,
Kab. OKI. Palembang, Sum-Sel.

- No. Telp Orang Tua : 085273812415

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- TK Tunas Harapan Cahya Mulya, lulus 1999-2000
- SD Negeri 01 Tebing Suluh, lulus 2000-2006
- MTS Nurul Huda Sukaraja, lulus 2006-2009
- MA Nurul Huda Sukaraja, lulus 2009-2012
- Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus 2012-2016

PENDIDIKAN NON FORMAL

- Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja : 2008-2012
- Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta : 2012-2014